

Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Deviden kepada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Erwin Bunkiong^{1)*}, Suhendar Janamarta²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾erwin9801@gmail.com

²⁾suhendar.janamarta@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Keputusan Investasi
Pendanaan
Kebijakan Deviden
Nilai Perusahaan

Abstrak

Bursa Efek Indonesia mempelajari berbagai industri dari tahun 2016 hingga 2020 untuk mengumpulkan data tentang dampak keputusan pendanaan, pilihan penanaman modal, dan dividen kepada nilainya.

Berdasarkan data, 16 dari 30 industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai subyek riset ini. Alasan mereka dipilih adalah karena data mereka memenuhi persyaratan metode purpose sampling. Industri-industri tersebut dipilih dari tahun 2016 hingga 2020. Setelah terpilih, informasi mereka dianalisa dengan software SPSS versi 25. Hal ini memungkinkan untuk pengujian asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, dan data deskriptif.

Hasil riset membuktikan kalau ketetapan dividen, pendanaan serta pemodalannya mempengaruhi penting kepada nilai industri. Tidak hanya itu, riset membuktikan kalau ketetapan pemodalannya mempengaruhi pada nilai industri, semacam perihalnya pendanaan.

Kata kunci : Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan mencakup semua keputusan dan sumber daya yang berkaitan dengan uang. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh keuntungan setinggi mungkin. Bisa dilakukan oleh perorangan atau industri. Manajemen keuangan membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan. Keputusan tentang kebijakan keuangan, kebijakan penanaman modal, dan kebijakan dividen tertuang dalam laporan keuangan yang merupakan data akuntansi. Sektor pemerintah,

lembaga publik, dan industri semuanya memanfaatkan pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi pemegang sumber daya keuangan.

Dalam sebuah industri, pengelolaan sumber daya keuangan disebut juga dengan pengelolaan keuangan. Bidang manajemen ini berfokus pada pengelolaan dana dan aset lain yang dimiliki industri, supaya bisa dipakai untuk aktivitas dan hal-hal yang membantu industri mencapai tujuannya: menghasilkan keuntungan. Manajemen keuangan dalam sebuah industri memiliki peran besar dalam membantu kemajuan bisnis, sehingga Anda harus mengetahui cara kerjanya. Pengelolaan keuangan

Dalam bisnis meliputi perencanaan, pengambilan keputusan mengenai penggunaan uang industri, dan pemantauan perkembangan transaksi keuangan. Kinerja keseluruhan bisnis umumnya diukur dengan kinerja keuangannya. Keuangan adalah komponen penting dalam pendirian bisnis, dan bisa sangat berbahaya. Mengelola keuangan dengan baik sangat penting untuk menjalankan sebuah industri. Ini memiliki bidang ahli sendiri yang mengelola keuangan, atau manajemen keuangan. Jika tidak dikelola dengan baik, bagian tersebut bisa menjadi berantakan, dan industri bisa berhenti beroperasi.

Bersumber pada pada latar belakang itu, sehingga Konsep issue investigasi yakni: (1) Apakah ketetapan Pemodal mempengaruhi kepada nilai industri?; (2) Apakah Pendanaan mempengaruhi kepada nilai industri?; (3) Apakah Kebijakan Deviden mempengaruhi kepada nilai industri?; (4) Apakah ketetapan Pemodal, Pendanaan serta Kebijakan Deviden mempengaruhi secara Bersama-sama kepada nilai industri?.

Dengan memperhatikan sasaran sebagai berikut: (1) Untuk menguji dampak ketetapan pemodal kepada nilai industri pada industri IDX 30 yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2020. (2) Untuk mencoba akibat pendanaan kepada nilai industri pada industri IDX 30 yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2020. (3) Untuk mencoba akibat kebijakan deviden kepada nilai industri pada industri IDX 30 yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2020. (4) Untuk mencoba akibat dengan cara simultan ketetapan pemodal, pendanaan serta kebijakan deviden kepada nilai industri pada industri IDX 30 yang tertera di Bursa Efek Indonesia(BEI) rentang waktu 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

DAMPAK PENANAMAN MODAL

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa:

“signaling theory merupakan metode yang digunakan industri untuk memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi di antara keduanya.”

PENDANAAN

Menurut (Sofia dan Lena Farida pada tahun, 2017) menyatakan bahwa:

“Keputusan dibuat berdasarkan kombinasi dana terbaik yang direncanakan industri untuk digunakan.”

KEBIJAKAN DEVIDEN

Menurut (Utami dan Ni Putu Ayu, 2018) menyatakan bahwa:

“Kebijakan dividen memastikan berapa banyak laba yang diperoleh industri pada investornya selaku dividen, ataupun laba ditahan untuk dipenanaman modal di periode depan.”

NILAI INDUSTRI

Bagi (Fauziah dan Nadia Asandimitra) menyatakan bahwa:

“Industri yang selalu mengalami pertumbuhan merupakan pencapaian yang baik, dan menjadi tolak ukur misi industri. Peningkatan nilai industri akan meningkatkan kesejahteraan investornya.”

III. METODE

Kuantitatif merupakan jenis riset yang akan penulis gunakan untuk riset ini.

Tabel III. 2 Sample Riset

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
9	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.

Pengumpulan Data

Data inferior di hendak dipakai ialah informasi keuangan tahunan di industri IDX 30 yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020. Riset ini menggunakan sumber informasi yang bisa didapat dari Informasi Keuangan dari web otoritas Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2016-2020.

Data Deskriptif

Bagi Ghazali (2018, 19) menyatakan bahwa:

“Data yang diamati tercermin dalam data deskriptif melalui nilai umum (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, rentang kurtosis dan skewness..”

Pengujian Asumsi Klasik

Bagi Rochmat (2016, 107) menyatakan bahwa :

“Eksperimen Asumsi Klasik memeriksa normalitas residual, Kolinearitas Ganda, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi..”

Pengujian Normalitas

Bagi Rochmat (2016, 119) menyatakan bahwa :

“Percobaan normalitas digunakan untuk berupaya apakah nilai residual yang didapat dari regresi terdistribusi alami atau tidak. Percobaan Kolmogorov-Smirnov untuk mencoba normalitas residual. Percobaan Kolmogorov-Smirnov mempunyai patokan didalam pengumpulan ketetapan, semacam:

- Bila nilai signifikansi > 0.05 sehingga residual terdistribusi normal.
- Bila nilai signifikansi < 0.05 sehingga residual terdistribusi tidak normal.

Pengujian Kolinearitas Ganda

Bagi Rochmat (2016, 133) menyatakan bahwa :

“Percobaan Multikolinieritas dipakai untuk mencoba apakah model regresi ditemui adanya hubungan antarvariabel bebas.”

Strategi diamati dari tolerance value ataupun variance inflation factor (VIF):

- Bila nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0.10 sehingga diklaim tidak terjalin multikolinieritas.
- Bila nilai VIF > 10 serta nilai tolerance < 0.10 sehingga diklaim terjalin multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Bagi Rochmat (2016, 146) menyatakan bahwa :

“Percobaan Heteroskedastisitas bermaksud untuk mencoba apakah didalam model regresi terjalin ataupun ada ketidaksamaan varians dari residual dari suatu observasi ke observasi yang lain.”

Model regresi yang terkabul persyaratan ialah dimana ada keakraban perbedaaan dari sisa anggapan yang satu dengan yang yang lain bertahan ataupun diucap Homoskedastisitas. selanjutnya ini adalah:

- Titik-titik menabur di atas serta di dasar nilai 0 pada sumbu Y, sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terjalin Heteroskedastisitas pada model regresi.
- Bila membuat pola khusus semacam membuat pola yang tertib sehingga bisa ditarik kesimpulan model regresi membawa alamat terjalin Heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Bagi Rochmat (2016, 141) menyatakan bahwa :

“Percobaan Autokorelasi bermaksud untuk membagi apakah didalam model regresi linear ada hubungan antara kekeliruan pengacau pada rentang waktu t dengan kekeliruan pengacau pada rentang waktu lebih dahulu.” Penemuan autokorelasi yang mengaitkan nilai Durbin Weston selaku selanjutnya:

- Apabila d lebih kecil dari dL, atau lebih besar dari (4- dL), alhasil asumsi ditolak dan dapat ditetapkan jika ada autokorelasi.
- Apabila d ada antara dU dan (4- dU), alhasil asumsi didapat dan dapat ditetapkan jika tidak ada ikatan.
- Apabila d ada antara dL dan dU atau diantara (4- dU) dan (4- dL), alhasil tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisa Regresi Linear Berganda

Bagi Suyono (2018, 5) didalam novel yang bertajuk Analisa Regresi untuk Riset melaporkan kalau:

“Model regresi linier simpel yakni model probalistik yang melaporkan ikatan linier antara 2 elastis dimana salah satu elastis dikira mempengaruhi elastis yang lain.” Model dari pertemuan regresi linear berganda yakni selaku selanjutnya:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \epsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

PER = Keputusan Investasi

DER = Pendanaan

DPR = Kebijakan Deviden

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi tiap X

ϵ = Error

Pengujian Hipotesis

Hipotesis terdiri dari:

Pengujian T (Parsial)

Didalam pengujian ini dituntaskan dengan memakai 0,05. Ada pula langkah-langkah pemutusan ketetapan dalam percobaan t factual, selaku selanjutnya:

- Bila nilai kebutuhan 0,05, pemikiran ditolak (koefisien relaps tidak berarti). Ini mengisyaratkan kalau hingga batasan khusus variable bebas memperngaruhi variable terikat.
- Dalam perihal nilai besar 0,05, filosofi itu diakui (koefisien relaps besar). Ini mengisyaratkan kalau hingga tingkatan khusus variable bebas pada dasarnya memperngaruhi variable terikat.

Pengujian F (Simultan)

Pada dasarnya Percobaan Data F membuktikan apakah seluruh factor leluasa tercampur. Untuk mencoba filosofi ini, pengukuran F dipakai dengan ketentuan opsi yang menyertai:

- Dalam perihal berharga sig. 0,05 sehingga model tidak seseuai dengan situasi relpas.
- Bila berharga sig. 0,05 sehingga model bugat dari situasi relpas.

Pengujian R² (Analisa Koefisien Determinasi)

Bagi Ghozali (2018, 97) berpendapat bahwa :

“Koefisien Jaminan model mengukur jumlah minimal perubahan yang dijelaskan oleh kekuatannya. Model dengan koefisien jaminan satu memiliki model yang menjelaskan perubahan dengan sempurna dan tidak ada yang sebaliknya.”

IV. HASIL

Data Deskriptif.

Gambar IV.1
Hasil Pengujian Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL	44	24.43	804.57	108.5550	126.74143
PENDANAAN	44	.19	1.74	.7716	.42521
KEBIJAKAN DEVIDEN	44	.01	.77	.3946	.17271
NILAI INDUSTRI	44	.02	6.11	2.5866	1.75223
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada table di atas, keterangan akibat percobaan aktual yang mencerahkan ditafsirkan selaku selanjutnya:

- a. Keputusan Penanaman modal
 Keputusan penanaman modal mempunyai nilai minimal 24,43 serta nilai maksimal 804,57. nilai pada umumnya ataupun Mean sebesar 108,5550 serta nilai deviasiasi sebesar 126,74143. nilai pada umumnya ataupun Mean yang diperoleh ketetapan pemodalannya lebih besar dibanding nilai deviasiasinya. Perihal ini membuktikan kalau edaran data lumayan baik untuk di percobaan.
- b. Pendanaan
 Pendanaan mempunyai nilai minimal 0,19 serta nilai maksimal 1,74. nilai pada umumnya ataupun Mean sebesar 0,7716 serta nilai deviasiasi sebesar 0,42521. nilai pada umumnya ataupun Mean yang diperoleh pendanaan lebih besar dibanding nilai deviasiasinya. Perihal ini membuktikan kalau edaran data lumayan baik untuk di percobaan.
- c. Kebijakan Deviden
 Kebijakan Deviden mempunyai nilai minimal 0,01 serta nilai maksimal 0,77. nilai pada umumnya ataupun Mean sebesar 0,3946 serta nilai deviasiasi sebesar 0,17271. nilai pada umumnya ataupun Mean yang diperoleh kebijaksanaan deviden lebih besar dibanding nilai deviasiasinya. Perihal ini membuktikan kalau edaran data lumayan baik untuk di percobaan.
- d. Nilai Industri
 Nilai Industri mempunyai nilai minimal 0,02 serta nilai maksimal 6,11. nilai pada umumnya ataupun Mean sebesar 2, 5866 serta nilai deviasiasi sebesar 1,75223. nilai pada umumnya ataupun Mean yang diperoleh nilai industri lebih besar dibanding nilai deviasiasinya. Perihal ini membuktikan kalau edaran data lumayan baik untuk di percobaan.

Pengujian Asumsi Klasik
Pengujian Normalitas

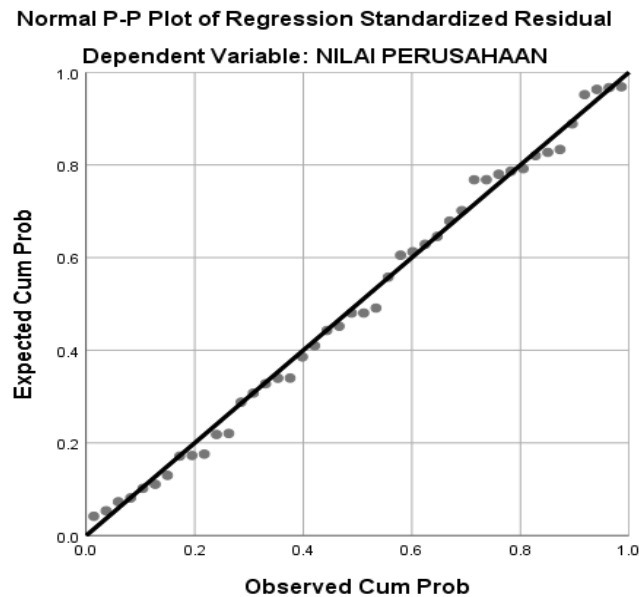
Gambar IV.2
Hasil Pengujian Normalitas

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15624134
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.061
	Negative	-.072
TestStatistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian Kolmogorov Smirnov setelah dilakukan outlier membuktikan kalau data yang didapat berdistribusi wajar Bersumber pada hasil output diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,072 yang berarti 0,05 pada 0,200. Oleh sebab itu, data berdistribusi wajar sehabis memakai tata cara outlier, model regresi penuh anggapan normalitas, dan layak untuk menggunakan model regresi linier berganda.

Gambar IV.3
Pengujian Normalitas probability plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada Lukisan IV3, bisa diamati kalau titik-titik data faktual ada di selama diagonal, yang membuktikan kalau data dalam riset bisa dipakai sebab data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinieritas

Gambar IV.4
Hasil Pengujian Kolinearitas Ganda

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.457	.739		7.382	.000			
	KEPUTUSAN	.005	.002	.386	3.121	.003	.710	1.408	
	PENANAMAN MODAL								
	PENDANAAN	-3.729	.523	-.905	-7.132	.000	.676	1.478	
	KEBIJAKAN DEVIDEN	-1.452	1.202	-.143	-1.207	.234	.775	1.290	

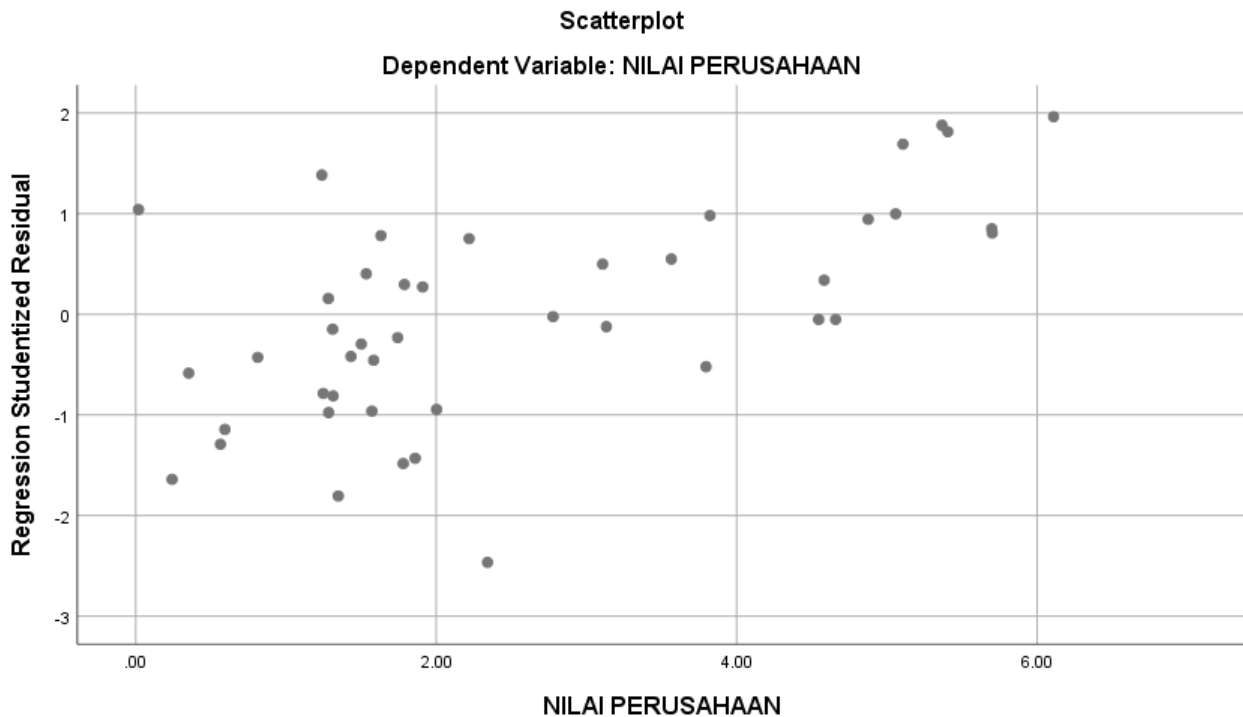
a. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada Hasil Percobaan Kolinearitas Ganda yang ada pada gambar IV.4 diperoleh kalau Nilai VIF dari 3 variable bebas didalam riset ini ialah Ketetapan Pemodalan, Pendaan serta Kebijakan Deviden <10 serta nilai tolerance 0,1. Perihal ini membuktikan kalau tidak terjalin Kolinearitas Ganda didalam model regresi ini.

Pengujian Heteroskedastistas

Gambar IV.6
Hasil Pengujian Heteroskedastistas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada hasil Gambar IV. 6 diatas diperoleh wujud Scatter Alur. Titik- titik yang menabur dengan cara random diatas 0 (nihil) serta dibawah 0 (nihil) pada elastis Y tidak membuat pola. Perihal ini bisa ditetapkan kalau tidak terjalin heteroskedastisitas didalam model regresi pada riset ini.

Pengujian Autokorelasi

Gambar IV.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.565	.532	1.19882	1.311
a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL, PENDANAAN					
b. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI					

Sumber:

Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Hasil autokorelasi pengujian Durbin-Watson adalah 1,311. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW — yang mengacu pada jumlah elastis dan tingkat kepercayaan 0,05, atau 5%, untuk setiap pengujian. Pengujian meliputi tiga elastis, dengan N mengacu pada 44 sampel yang digunakan dalam riset. Saat menerapkan rumus $d(1.311) < d_u(1.6647) < 4-d_u(2.3353)$, tersirat bahwa $d_u(1.6647) > d(1.311) < 4-d_u(2.3353)$. Hal ini berarti terdapat autokorelasi pada hasil pengujian, sehingga dapat ditetapkan bahwa ketiga elastis tersebut berkorelasi satu sama lain berdasarkan bukti tersebut..

Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda pada riset ini bermaksud untuk mempelajari ketetapan pemodal, pendanaan, serta kebijakan deviden kepada nilai industri. Model pertemuan regresi linier berganda yakni selaku selanjutnya:

Gambar IV.8
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.457	.739		7.382	.000
KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL	.005	.002	.386	3.121	.003
PENDANAAN	-3.729	.523	-.905	-7.132	.000
KEBIJAKAN DEVIDEN	-1.452	1.202	-.143	-1.207	.234

a. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada hasil percobaan regresi linier berganda pada gambar IV. 8 diatas sehingga bisa ditarik pertemuan regresi linier berganda selaku selanjutnya:

$$PBV = 5,457 + 0,005.PER - 3,729.DER - 1,452.DPR + \epsilon$$

- Nilai konstanta sama dengan 5,457. Nilai ini dapat diartikan sebagai nilai industri dari semua elastis dependen ketika mereka sama dengan nol.
- Nilai koefisien keputusan penanaman modal, X1, adalah 0,005. Artinya ketika keputusan untuk berpenanaman modal meningkat sebesar 1% maka nilai industri akan meningkat sebesar 0,005%. Selain itu, 5.452 faktor lain di luar riset ini diyakini mempengaruhi nilai yang dirasakan industri.
- Koefisien pendanaan — X2 — adalah -3.729. Menerapkan koefisien ini berarti bahwa ketika pendanaan meningkat sebesar 1 unit, nilai industri atau Nilai Bisnis Publik turun sebesar -3.729. Hal ini karena elastis lain di luar riset ini mempengaruhi nilai.
- Koefisien kebijakan dividen — dilambangkan X3 — adalah -1,452. Ini berarti bahwa nilai manfaat publik suatu industri menurun sebesar 1,452 ketika kebijakan dividen tumbuh sebesar 1 unit. Setiap perubahan nilai industri yang disebabkan oleh elastis atau faktor lain tidak diperiksa dalam riset ini..

Pengujian Parsial (t-test)

Hasil Pengujian Parsial (Pengujian data-T)

Pengujian Parsial ialah pengujian di mana hasil setiap elastis independen dibandingkan dengan temuan elastis dependen. Pengujian data t, menurut Ghozali (2018, 98)

Gambar IV.9
Hasil Pengujian Parsial (t-test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.457	.739		7.382	.000
	KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL	.005	.002	.386	3.121	.003
	PENDANAAN	-3.729	.523	-.905	-7.132	.000
	KEBIJAKAN DIVIDEN	-1.452	1.202	-.143	-1.207	.234

a. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

- Keputusan untuk berpenanaman modal mempengaruhi nilai industri.
 Dengan memeriksa tabel IV.9, kita dapat melihat bahwa pengujian hipotesis signifikansi parsial, atau pengujian-T, menunjukkan tingkat signifikansi untuk elastis yang diuji sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa elastis yang diuji memiliki nilai signifikan — sehingga menyiratkan bahwa keputusan penanaman modal berdampak kepada nilai industri. Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwa keputusan penanaman modal berdampak kepada nilai industri.
- Karena pendanaannya, industri memiliki dampak yang signifikan kepada nilai industri.
 Dengan memeriksa tabel IV.9, kita dapat melihat bahwa pengujian hipotesis untuk signifikansi parsial elastis menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai industri dipengaruhi oleh pendanaan; Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwa pendanaan mempengaruhi nilai industri.
- Dengan mengubah kebijakan dividen industri, nilainya dapat terpengaruh.
 Tabel IV.9 menunjukkan hasil yang signifikan secara parsial untuk elastis pengujian-T yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Artinya dampak dividen kepada nilai industri signifikan sebesar $0,234\% > 0,05\%$. Akibatnya, dapat ditetapkan dari hasil ini bahwa dividen tidak memiliki efek yang mempengaruhi nilai pada industri. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa dividen tidak berdampak kepada nilai industri..

Hasil Pengujian Simultan (Pengujian Data F)

Percobaan simultan dicoba dengan tujuan untuk mengenali apakah keseluruhan elastis bebas yang ada pada riset ini dengan cara totalitas mempengaruhi kepada elastis terbatas. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga elastis bebas pantas dipakai untuk membagi elastis terbatas.

Gambar IV.10
Hasil Pengujian Simultan (Pengujian f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.536	3	24.845	17.288	.000 ^b
	Residual	57.486	40	1.437		
	Total	132.023	43			
a. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI						
b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL, PENDANAAN						

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Berasal pada hasil eksperimen f pada gambar IV.10 hasil nilai f jumlah 17,288 lebih besar dari nilai f denah sebesar 2,816 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dari hasil eksperimen f diatas ditetapkan jika model riset yang dicoba dikatakan dapat didapat karena nilai signifikansi dibawah 0,05 dan Fhitung Ftabel. Alhasil asumsi keempat didalam riset ini (H4) bisa diperoleh.

Gambar IV.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.565	.532	1.19882
a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN PENANAMAN MODAL, PENDANAAN				
b. Dependent Variable: NILAI INDUSTRI				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada bagan IV. 7, diperoleh nilai Adjusted R Square 0,565 ataupun nilai itu mendekati nihil, yang berarti daya ketetapan pemodal, pendanaan serta kebijakan dividen dalam menerangkan elastis nilai industri.

V. KESIMPULAN

Makalah ini menggunakan sampel data dari 23 industri Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek BEI antara tahun 2016 dan 2020. Hasil diskusi dan analisa sebelumnya dirangkum dalam paragraf ini. Hasil ini menyatakan bahwa keputusan penanaman modal yang dilakukan oleh industri berdampak signifikan kepada nilai perusahaannya. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan antara nilai industri dan keuntungan pemegang saham yang diperoleh, yang menunjukkan korelasi yang kuat: $0,003 < 0,05$, atau H_0 valid dan H_a tidak valid; $T_{hitung} = 3,121 < T_{tabel} 2,021$. Pendanaan bisnis dengan pembiayaan ekuitas bukan utang memiliki dampak yang signifikan kepada nilai industri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi pendanaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $7,132 <$ dari $t_{tabel} 2,021$. Artinya hipotesis bahwa pendanaan mempengaruhi nilai industri diterima, dan hipotesis tidak ditolak. Selain itu, dampak kebijakan dividen kepada nilai industri telah dipelajari dengan mengukur DPR, atau rasio pembayaran dividen; ini mengukur dividen sebagai persen dari total pendapatan. Efek dari

pengukuran ini ternyata tidak signifikan; signifikan dengan tingkat signifikansi DPR sebesar $0,234 > 0,05$, dan dengan nilai $T_{hitung} 1,207 < \text{dari } T_{tabel} 2,021$. Singkatnya, ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa dividen tidak mempengaruhi nilai industri ditolak, sedangkan hipotesis yang menyatakan bahwa dividen tidak mempengaruhi nilai industri diterima. Berdasarkan Tabel 2.816 dari bagian 2, Nilai Industri menurun ketika 17,288% atau lebih keputusan Kebijakan Pendanaan, Penanaman modal dan Dividen dibuat secara bersamaan. Hal ini dikarenakan keputusan simultan memiliki nilai F_{hitung} lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, A., & Herawati, H. (2011). Dampak Keputusan Penanaman modal, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Haryadi, E. (2016). Dampak Size Perusahaab, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Penanaman modal Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Penanaman modal Dan Keputusan Pendanaan Kepada Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104.
- Pristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Dividen , Keputusan Penanaman modal Dan Keputusan Pendanaan Kepada Nilai Perusahaan. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 123-136 Analisis, 11(1), 123–136.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Dampak Profitabilitas, Keputusan Penanaman modal dan Keputusan Pendanaan kepada Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465–474.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Dampak` Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Penanaman modal, Dan Ukuran Perusahaan Kepada Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset` Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 137-155.
- Suryandani, Atika. 2018. Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Penanaman modal Kepada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Journal Management*. Universitas Muria Kudus.